

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai penyakit *silent killer* karena pada sebagian besar kasus, tidak menunjukkan gejala apa pun hingga pada suatu hari hipertensi menjadi stroke dan serangan jantung yang menjadikan penderita meninggal. Hipertensi adalah keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan yang disebabkan oleh beberapa faktor risiko. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah (TD), tekanan sistol lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastole lebih dari 90 mmHg (Wijaya & Putri, 2013).

Penyakit hipertensi merupakan masalah yang sedang dialami oleh seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, sebesar 927 juta (26,4%) di seluruh dunia. Angka ini kemungkinan meningkat tahun 2030 menjadi (29,2%). Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2015).

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui hasil pengukuran Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada usia >18 tahun tahun 2013 sebesar 25,8% dan mengalami peningkatan tahun 2018 menjadi 34,1%. Angka kasus tertinggi terjadi di daerah Provinsi Sulawesi Utara yaitu 44,1% dan terendah terjadi di Provinsi Papua yaitu 22,2%. Provinsi Sumatera Utara prevalensi kejadian hipertensi cukup tinggi yaitu 29,7% (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, kelemahan jantung, penyakit jantung koroner (PJK), gangguan ginjal dan lain-lain yang berakibat pada kelemahan fungsi dari organ vital seperti otak, ginjal dan jantung yang dapat berakibat kecacatan bahkan kematian. Hipertensi atau yang disebut *the silent killer* yang merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh penyebab penyakit jantung (cardiovascular) (Susilo dan Wulandari, 2011).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan penggunaan obat demi tercapainya kualitas kesehatan, tapi tidak dengan pengobatan saja juga, dengan memodifikasi gaya hidup membatasi asupan garam menghindari pemicu hipertensi melakukan gaya hidup sehat dengan cara berolah raga. Terapi

hipertensi biasanya ditujukan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas kardiovaskular. Penurunan tekanan sistolik harus menjadi perhatian utama, karena pada umumnya tekanan diastolik akan terkontrol bersamaan dengan terkontrolnya tekanan sistolik (Nugroho, 2015).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. II Medan pada tanggal Januari sampai dengan Maret 2018, berdasarkan data rekam medik, diketahui pasien yang menggunakan obat anti hipertensi 484 pasien. Pasien hipertensi pada umumnya adalah perempuan dan usia kelompok usia antara 46 sampai 65 tahun. Jenis obat anti hipertensi lebih banyak menggunakan Diovan/Valsartan dan pola pemakaiannya beragam, ada yang dosis tunggal dan yang dosis kombinasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengkaji tentang: "Pola Pemakaian Obat Anti Hipertensi Berdasarkan Resep di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. II Medan Tahun 2018".

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola pemakaian obat anti hipertensi berdasarkan resep di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Medan Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola pemakaian obat anti hipertensi berdasarkan resep di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Medan Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pemakaian obat anti hipertensi berdasarkan golongan berdasarkan resep di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. II Medan Januari-Maret 2018.
2. Untuk mengetahui pemakaian obat anti hipertensi dosis tunggal pada pasien berdasarkan resep di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. II Medan Januari-Maret 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan khususnya tentang pola pemakaian obat anti hipertensi.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan, agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan tenaga kesehatan kepada masyarakat khususnya pola pemakaian obat anti hipertensi dan penyediaan obat-obat anti hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan jurusan farmasi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang pola pemakaian obat anti hipertensi.